

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR KALKULUS DIFERENSIAL MAHAMAHASISWA KELAS C PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Putu Diah Pramita Dewi¹, Yuliana Pebri Heriawati², Febi Sanjaya³

¹Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, mitha_tha93@yahoo.com

²Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, yulianapebriheriawati@yahoo.com

³Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, febi_90@yahoo.co.nz

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan suatu hal yang dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Sebagian orang akan berpendapat bahwa berhasilnya suatu proses pembelajaran di suatu kelas jika peserta didik di kelas tersebut memperoleh nilai/ prsetasi belajar yang baik. Padahal jika ditelusuri lebih dalam, dalam pencapaian prestasi belajar yang baik tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang oleh sebagian orang dikatakan berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini diadakan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar mahamahasiswa dengan prestasi belajar yang diperoleh. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan instrumen berupa soal essay untuk mengetahui prestasi belajar mahamahasiswa, dan angket yang berisi pernyataan untuk mengetahui motivasi belajar mahamahasiswa. Subyek dari penelitian ini adalah mahamahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma kelas C, yang sedang menempuh mata kuliah kalkulus diferensial. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara motivasi belajar yang ada di dalam diri mahamahasiswa dengan prestasi belajar dalam mata kuliah kalkulus diferensial. Prestasi belajar mahamahasiswa di kelas C mata kuliah kalkulus diferensial ini tergolong baik selain itu mereka memiliki motivasi belajar yang kuat. Persentase dari hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahamahasiswa kelas C tersebut dapat dikatakan tergolong tinggi. Harapan untuk ke depannya, tenaga pengajar dapat lebih memperhatikan setiap motivasi belajar yang ada dalam diri mahamahasiswa, sehingga dapat membantu keberhasilan mahamahasiswa di mata kuliah kalkulus diferensial dan juga mata kuliah lainnya dalam pencapaian prestasi belajar.

Kata kunci: prestasi, belajar, motivasi, kalkulus diferensial, pembelajaran.

1. Pendahuluan

Belajar merupakan tahapan perubahan perilaku individu yang positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan suatu proses kognitif (Syah, 2003). Keberhasilan dari kegiatan belajar biasanya dilihat dari nilai yang diperoleh. Dalam proses belajar terdapat banyak faktor yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat dikatakan berpengaruh dalam proses belajar. Begitupun dalam belajar kalkulus diferensial. Kalkulus diferensial adalah salah satu cabang kalkulus dalam matematika yang mempelajari bagaimana nilai suatu fungsi berubah menurut perubahan input nilainya (Wikipedia, 2015). Berdasarkan hasil observasi di kelas C mata

kuliah kalkulus diferensial, Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, terlihat ketimpangan antara mahamahasiswa yang kemampuannya menengah ke atas dengan mahamahasiswa yang kemampuannya menengah ke bawah. Ketimpangan ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, mahamahasiswa yang memiliki kemampuan menengah ke atas lebih aktif untuk bertanya dan menjawab soal dibandingkan dengan mahamahasiswa yang memiliki kemampuan menengah ke bawah. Berdasarkan uraian pada latar belakang, disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kalkulus diferensial mahamahasiswa kelas C Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan antara prestasi belajar kalkulus diferensial dengan motivasi belajar mahamahasiswa Kelas C Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar kalkulus diferensial dengan motivasi belajar mahamahasiswa kelas C. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan sumbangan informasi untuk dapat meningkatkan motivasi mahamahasiswa dalam belajar.
- b. Memberikan referensi tambahan bagi para pembaca.

2. Landasan Teori

Pada landasan teori berisi penjelasan mengenai: prestasi belajar, motivasi belajar, dan kalkulus diferensial.

2.1 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil usaha yang pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan (Arifin:2009, 12). Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik terhadap materi tertentu. Beberapa fungsi utama prestasi belajar (Arifin: 2009,12-13), yaitu: (1) prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, (2) prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, (3) prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan, (4) prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern yaitu indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Indikator ekstern yaitu indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat, dan (5) prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap peserta didik.

2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut dapat bertindak atau berbuat (B, Hamzah, 2008: 3). Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Menurut Hamzah B (2008:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada mahasiswa-mahasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Berdasarkan hal-hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri seseorang memiliki motivasi belajar yaitu: tekun dalam melaksanakan tugas, tidak mudah putus asa, memiliki keinginan untuk belajar dan/atau berprestasi, memiliki sikap optimis, dapat bekerja atau belajar secara mandiri, menyukai sesuatu yang berbeda yang menarik, memiliki keberanian untuk tampil, dan membutuhkan pengakuan dan pujian.

2.3 Kalkulus Diferensial

Kalkulus Diferensial adalah salah satu cabang kalkulus dalam matematika yang mempelajari bagaimana nilai suatu fungsi berubah menurut perubahan input nilainya (menurut Wikipedia). Hal-hal yang dipelajari dalam Kalkulus Diferensial mencakup konsep fungsi, limit, dan turunan. Dalam penelitian ini permasalahan Kalkulus Diferensial yang dimaksud adalah konsep fungsi, mengingat penelitian dilakukan ketika awal perkuliahan. Konsep fungsi yang dibahas pada perkuliahan meliputi definisi fungsi, domain, kodomain, range, fungsi injektif, surjektif, fungsi komposisi dan fungsi invers.

Konsep fungsi yang dibahas pada perkuliahan meliputi definisi fungsi, domain, kodomain, range, fungsi injektif, surjektif, fungsi komposisi dan fungsi invers. Menurut Supama (2003), untuk sebarang himpunan $A, B \subseteq \mathbb{R}$, pengaitan/relasi f dari A ke B dikatakan fungsi jika untuk setiap $a \in A$ terdapat dengan tunggal $b \in B$ sehingga $f(a) = b$. Dalam hal ini, A disebut sebagai domain fungsi f , dan B sebagai kodomain fungsi f , sedangkan range dari f adalah himpunan semua $f(a)$, $a \in A$. Selain itu, Supama (2003) membagi fungsi menjadi 3 jenis, yaitu injektif, surjektif, dan bijektif. Fungsi f dikatakan injektif jika untuk setiap anggota B yang memiliki kawan di A , kawannya tunggal, sedangkan fungsi f dikatakan surjektif jika setiap anggota di B mempunyai kawan di A . Selanjutnya, jika fungsi f memenuhi injektif dan surjektif, f disebut fungsi bijektif. Jika f merupakan suatu fungsi sedemikian hingga setiap y pada range fungsi f mempunyai tepat satu kawan pada domain f , maka fungsi f^{-1} yang didefinisikan sebagai $x = f^{-1}(y) \Leftrightarrow y = f(x)$ disebut fungsi invers dari f (Purcell : 1965). Selanjutnya, jika diberikan fungsi f dan g , fungsi $f \circ g$ yang didefinisikan sebagai $(f \circ g)(x) = f(g(x))$ disebut sebagai fungsi komposisi $f \circ g$ (dibaca f bundaran g) (Purcell, 1965).

Poin penting dari konsep fungsi ini sebenarnya terletak pada definisi fungsi, fungsi komposisi dan fungsi invers. Ini dikarenakan mahasiswa merupakan para calon guru, di mana konsep-konsep yang disebutkan tadi diajarkan pada anak SMP maupun SMA. Akan tetapi untuk memperkuat pengetahuan mereka dan untuk persiapan mata kuliah-mata kuliah selanjutnya, konsep-konsep pendukung tetap diberikan meskipun porsinya tidak terlalu banyak.

3. Bahan dan Metode

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Arti dari penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan, memaparkan dan memahami fenomena dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan juga angka. Untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, dan mencapai tujuan penelitian ini maka peneliti mengambil subyek mahasiswa/i mata kuliah kalkulus diferensial kelas C Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, tahun pelajaran 2014/2015. Langkah awal yang dilakukan peneliti, yaitu membagikan angket kepada seluruh mahasiswa kelas C angket yang dibagikan tersebut memuat 20 pernyataan yang nantinya akan diisi oleh masing-masing mahasiswa/i. Tujuan dari angket ini yaitu untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam pembelajaran kalkulus diferensial.

Skala yang digunakan dalam kuisioner yaitu skala *Likert* dengan skala 5. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2010:134).

Tabel 1 Kriteria Penilaian Angket Motivasi

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Tabel 2 Kategori motivasi mahasiswa

No	Skor	Kategori motivasi
1	81-100	Sangat tinggi
2	61-80	Tinggi
3	41-60	Cukup
4	21-40	Rendah
5	0-20	Sangat Rendah

(modifikasi dari Jihad, 2013: 89)

Langkah kedua yaitu melakukan tes prestasi belajar. Tes prestasi belajar yang diberikan terdiri dari 4 soal essay. Dari hasil tes prestasi tersebut lalu dikelompokkan berdasarkan ketentuan tabel konversi nilai dalam buku Petunjuk Kegiatan Akademik IKIP Yogyakarta, sebagai berikut:

Tabel 3 Konversi Nilai

Angka 100	Huruf	Keterangan
80 – 100	A	Sangat Baik
66 – 79	B	Baik
56 – 65	C	Cukup
40 – 55	D	Kurang
30 – 39	E	Gagal

(modifikasi dari Suharsimi Arikunto, 2009)

Setelah diperoleh data hasil angket dan data hasil tes prestasi belajar, lalu dilakukan wawancara kepada 8 mahamahasiswa/i yang dipilih berdasarkan kesesuaian antara hasil angket dan hasil tes. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai motivasi mahamahasiswa/i. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sifatnya tidak terstruktur.

Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar digunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi

X : Skor motivasi

Y : Skor prestasi belajar

n : Banyak mahasiswa

Untuk mengkategorikan hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, maka digunakan kriteria sebagai berikut (Arikunto, 2010: 75) :

0,81-1,00 = Sangat tinggi

0,61-0,80 = Tinggi

0,41-0,60 = Cukup

0,21-0,40 = Rendah

0,00-0,20 = Sangat Rendah

Pada penelitian ini, motivasi belajar dengan prestasi belajar dinyatakan memiliki hubungan jika $r_{xy} > r_{tabel}$.

4. Analisis dan Pembahasan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil angket, data hasil tes prestasi belajar, dan data hasil wawancara. Data angket, dan data hasil tes prestasi belajar dianalisis dengan cara menghitung persentase jumlah mahasiswa pada masing-masing kategori. Data wawancara dianalisis dengan cara membuat transkrip wawancara.

4.1 Analisis Hasil Angket

Pengambilan data motivasi mahasiswa yang berupa angket dilakukan Jumat, 17 Februari 2015 yang berikan pada 41 mahamahasiswa hasinya tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Presentase Jumlah Mahasiswa

Skor	Jumlah mahasiswa	Persentase	Keterangan
81-100	18	43,9 %	Sangat tinggi
61-80	22	53,7 %	Tinggi
41-60	1	2,4 %	Cukup
21-40	-	0 %	Rendah
0-20	-	0 %	Sangat rendah

Pada tabel 4 terlihat bahwa tingkat motivasi mahamahasiswa lebih dari atau sama dengan cukup. Tidak ada mahamahasiswa yang kategori motivasinya di bawah cukup.

4.2 Analisis Hasil Tes Prestasi Belajar

Tes prestasi belajar yang dilakukan pada Selasa, 21 Februari 2015 diikuti 41 mahamahasiswa/i. Setelah melakukan tes prestasi belajar, peneliti memeriksa pekerjaan mahasiswa dan diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Presentase Jumlah Mahasiswa

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase	Keterangan
80 – 100	15	36,6 %	Sangat Baik
66 – 79	13	31,7 %	Baik
56 – 65	9	21,9 %	Cukup
40 – 55	4	9,8 %	Kurang
30 – 39	-	0%	Gagal

Pada tabel 5 terlihat bahwa terdapat empat kategori pengelompokkan hasil tes prestasi belajar yaitu kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

4.3 Analisis Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada Rabu, 22 Februari 2015. Peneliti melakukan wawancara pada delapan mahamahasiswa/i untuk mengetahui, dan mendapatkan informasi lebih mendalam

mengenai motivasi belajar mahasiswa/i. Berikut merupakan garis besar hasil wawancara:

Tabel 6 Garis Besar Hasil Wawancara

No.	Subyek	Kategori	Tanggapan
1.	S1	Motivasi sangat tinggi, prestasi sangat baik	Saya menikmati perkuliahan di kelas karena saya punya motivasi untuk mengerti materi. Jika ada materi yang kurang jelas, saya bertanya pada dosen atau pada teman yang bisa. Teman-teman sangat mempengaruhi motivasi. keberhasilan saya dalam mata kuliah kalkulus diferensial. Jika saya semangat nilai saya akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Saya belum puas dengan nilai saya saat ini yang menurut saya masih harus ditingkatkan lagi.
2.	S2	Motivasi sangat tinggi, prestasi baik	Senang belajar kalkulus diferensial karena materinya belum terlalu sulit, dan cara dosen ketika mengajar mudah dipahami. Agar saya memperoleh nilai yang baik pada mata kuliah ini, saya aktif di kelas, latihan soal, dan fokus mendengarkan ketika dosen sedang menjelaskan.
3.	S3	Motivasi sangat tinggi, prestasi cukup	Saya senang belajar kalkulus diferensial, tetapi terkadang suka bingung karena saya kurang mampu memahami materi dengan cepat. Karena nilai yang saya peroleh masih tergolong kurang memuaskan, saya selalu mencari cara belajar yang efektif agar mampu meningkatkan nilai saya. Keberhasilan saya dalam mata kuliah ini tergantung pada diri saya sendiri, bukan karena orang sekitar, maupun hal lainnya. Dan saya menyadari bahwa saya tidak hanya lemah dalam kalkulus diferensial, tetapi juga pada semua mata kuliah.
4.	S4	Motivasi tinggi, prestasi sangat baik	Saya bersemangat dan antusias dalam mengikuti perkuliahan kalkulus diferensial. Cara mengajar dosen membuat saya cepat memahami pelajaran. Ketika kuliah saya harus fokus karena itu kunci dari keberhasilan saya, tetapi tidak menutup ruang untuk membantu teman yang kesulitan dalam belajar. Saya merasa bisa mengikuti perkuliahan kalkulus integral, dosen dan target nilai A menjadi motivasi utama saya.
5.	S5	Motivasi tinggi, prestasi baik	Saya senang belajar kalkulus diferensial karena saya memang menyukai matematika. Selain itu juga dikarenakan cara dosen ketika mengajar mata kuliah menyenangkan. Untuk dapat memperoleh prestasi yang baik saya selalu berusaha mengulang kembali apa yang didapat ketika perkuliahan. Selain itu mendapat prestasi yang baik memang merupakan prinsip saya. Jadi hal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan saya dalam mata kuliah ini adalah diri saya sendiri.
6.	S6	Motivasi tinggi, prestasi	Saya memang niat masuk pendidikan matematika selain itu cara mengajar dosen mata kuliah kalkulus diferensial menyenangkan, hal itu membuat saya senang belajar kalkulus

		cukup	diferensial. Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar di rumah, kalau tidak masuk kuliah saya langsung tanya teman dan pinjam buku catatannya. Tapi nilai saya sekarang masih jelek karena saya kurang teliti. Diri saya adalah faktor penentu keberhasilan saya dan dengan memotivasi diri nilai saya akan meningkat.
7.	S7	Motivasi tinggi, prestasi kurang	Kalkulus diferensial cukup menarik, namun saya susah mengikuti karena lulusan SMK. Ada motivasi tapi karena sulit mengikuti jadi agak terhambat. Jika ada kesulitan saya bertanya pada teman. Masih bingung jika diberikan soal yang sedikit berbeda dengan contoh. Nilai masih jelek karena saya belum cukup menguasai, harus banyak belajar lagi. Yang sangat mempengaruhi motivasi dan prestasi saya adalah teman-teman. Jika teman tidak mau membantu motivasi saya menurun dan itu akan berpengaruh pada prestasi saya.
8	S8	Motivasi cukup, prestasi baik	Saya merasa pusing kalau belajar kalkulus diferensial, karena saya berasal dari SMK, dan kurang memahami matematika. Tetapi saya selalu berusaha untuk mampu mengikuti mata kuliah ini dengan baik. Agar saya memperoleh nilai yang baik, saya harus fokus mendengarkan penjelasan dosen, ketika bapak dosen sedang mengajar. Setelah itu saya tidak akan belajar ulang kembali, karena saya yakin bisa jika sudah mendengarkan dengan baik. Saya lebih semangat untuk memperoleh hasil yang lebih baik, jika ada orang yang mengkritik saya. Tetapi pada dasarnya keberhasilan saya dalam mata kuliah ini tergantung pada usaha dari diri saya.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan data yang dianalisis pada tabel 4, tingkat motivasi mahasiswa pada mata kuliah kalkulus diferensial kelas C menunjukkan bahwa 97,6% mahasiswa berada pada kategori motivasi tinggi dan sangat tinggi, dengan rincian 43,9% kategori motivasi sangat tinggi, dan 53,7% kategori motivasi tinggi. Sedangkan 2,4% dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki motivasi rendah saat belajar kalkulus diferensial. Selama observasi peneliti juga melihat bahwa keantusiasan mahasiswa ketika perkuliahan kalkulus diferensial cukup besar. Walaupun terlihat ada ketimpangan antara mahasiswa yang kemampuannya menengah ke atas dengan mahasiswa yang kemampuannya menengah ke bawah. Tetapi, ketika dosen menjelaskan materi di depan kelas seluruh mahasiswa mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama, dan saling berdiskusi satu dengan lainnya ketika diberikan latihan soal. Selain itu, ketika dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk menuliskan jawaban di papan tulis, mahasiswa antusias mengajukan diri. Dosen juga memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang berani menyampaikan jawabannya di papan tulis. Hasil observasi didukung dengan pendapat dosen yang menyatakan bahwa kelas C cukup kooperatif dalam mengikuti perkuliahan dan terlihat bahwa mahasiswa memiliki motivasi dalam mengikuti perkuliahan kalkulus diferensial.

Ditinjau dari data hasil tes prestasi belajar pada tabel 5, tingkat prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kalkulus diferensial kelas C menunjukkan 68,3 % berada pada kategori baik dan sangat baik. Sedangkan 21,9 % dalam kategori cukup, dan 8,9 %

dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa di kelas C beragam. Keberagaman kondisi ini juga didukung dari hasil observasi dan wawancara dengan dosen yang mengajar kalkulus diferensial. Selama proses pembelajaran yang diamati peneliti, mahasiswa yang aktif di kelas memiliki prestasi sangat baik dan baik. Dosen pun menyatakan bahwa mahasiswa di kelas C memang memiliki kemampuan yang beragam. Dari prestasi yang sangat baik sampai dengan yang kurang terdapat di kelas tersebut, sehingga ini menjadi tantangan bagaimana cara dosen mengajar agar seluruh mahasiswa dapat mengikuti dan memahami dengan baik.

Terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar kalkulus diferensial mahasiswa kelas C. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi yang menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,72 > r_{tabel} = 0,308$. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kalkulus diferensial mahasiswa kelas C tergolong tinggi. Adapun hubungan yang dimaksud disini yaitu semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat prestasi mahasiswa tersebut. Hal ini didukung juga dengan beberapa pernyataan mahasiswa ketika kami wawancara. Berikut penggalan hasil wawancara:

- P : Menurutmu motivasi itu berpengaruh nggak dengan hasil belajarmu?*
S1 : Berpengaruh mbak, karena kalau tidak karena motivasi tidak mungkin saya bisa belajar dengan giat dan memperoleh nilai yang baik.
- P : Memang berapa nilaimu kemarin?*
S1 : 98 Mbak.
- P : Apa hal yang paling mempengaruhi kamu agar memperoleh nilai yang baik?*
S2 : teman belajar, dan cara dosen mengajar mbak.
P : berarti kedua hal itu merupakan motivasimu?
S2 : Iya mbak.
P : kedua hal itu berpengaruh dalam prestasi belajarmu?
S2 : iya mbak. Saya jadi semangat dan mendapat nilai yang memuaskan karena hal tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar kalkulus diferensial mahasiswa kelas C. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi yang menunjukkan bahwa $r_{xy} = 0,72 > r_{tabel} = 0,308$. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kalkulus diferensial mahasiswa kelas C tergolong tinggi. Adapun hubungan yang dimaksud disini yaitu semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa, semakin tinggi juga tingkat prestasi mahasiswa tersebut. Harapan untuk ke depannya tenaga pengajar dapat lebih memperhatikan setiap motivasi belajar yang ada dalam diri mahasiswa, sehingga dapat membantu keberhasilan mahasiswa di mata kuliah kalkulus diferensial dan juga mata kuliah lainnya dalam pencapaian prestasi belajar.

6. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kami, sehingga dapat menyelesaikan makalah dengan judul “HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR KALKULUS DIFERENSIAL MAHAMAHASISWA KELAS C PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini, penulis mendapat banyak bimbingan, dorongan, bantuan dan semangat dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang selalu menyertai dan memberikan kelancaran.
2. Pendidikan Matematika kelas C Universitas Sanata Dharma.
3. Segenap pihak yang telah membantu penulisan makalah ini.

7. Daftar Pustaka

- [1] Arifin, Zaenal. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Asep Jihad, dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- [3] B, Hamzah. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Purcell, E. J. (1965). *Calculus with Analytic Geometry*. New York: Meredith Publishing Company
- [5] Supama, dkk. (2003). *Kalkulus I*. Yogyakarta: FMIPA UGM.